

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna lagu “Tana Ogi Wanuakku” melalui analisis bentuk musik dari lagu “Tana Ogi Wanuakku” menunjukkan bahwa struktur musical yang digunakan dalam lagu ini, yakni bentuk dua bagian (A A` B B`) dengan kontur melodi yang lembut dan progresi akor yang stabil, semakin memperkuat dimensi emosional yang terkandung dalam lirik. Perubahan dinamika pada bagian reff membantu menciptakan puncak emosional yang membuat pendengar merasakan intensitas harapan dan tekad untuk meraih keberhasilan.

Selanjutnya, analisis semiotika Roland Barthes yang dipadukan dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa Bugis perantau di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa lagu ini memiliki makna yang mendalam dan relevan secara emosional, sosial, maupun kultural bagi pendengarnya. Pada tataran denotasi, lagu ini menggambarkan pengalaman meninggalkan tanah kelahiran untuk merantau dan menempuh pendidikan demi masa depan yang lebih baik. Pada tataran konotasi, lagu ini menyiratkan rasa kerinduan yang mendalam terhadap kampung halaman, penghormatan terhadap pengorbanan orang tua, serta dorongan moral untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Pada tataran mitos, lagu ini menegaskan nilai-nilai luhur masyarakat Bugis seperti *siri' na pacce* (*harga diri*), *getteng* (*keteguhan*), *resopa temmangingi* (*kerja keras dan ketekunan*), dan kewajiban moral untuk kembali membawa kebanggaan bagi keluarga. Hal ini memperlihatkan

bahwa hubungan antara elemen musical dan teks bekerja secara kolaboratif dalam menyampaikan makna lagu secara mendalam.

Temuan analisis tersebut dipertegas oleh hasil wawancara mendalam dengan lima mahasiswa Bugis yang sedang menempuh ilmu di ISI Yogyakarta, yakni Hasnia, Qurais, Rafly, Nayla, dan Indarananda yang mengungkapkan bahwa lagu “Tana Ogi Wanuakku” memiliki fungsi personal yang kuat sebagai pengingat tujuan mereka merantau, sebagai pengikat identitas budaya, serta sebagai sumber motivasi ketika menghadapi berbagai tekanan akademik, psikologis, maupun emosional di perantauan. Setiap responden menyatakan bahwa lagu ini dapat membangkitkan kembali kesadaran akan tanggung jawab terhadap keluarga dan harapan untuk kembali ke tanah kelahiran dengan membawa keberhasilan. Keselarasan antara hasil analisis bentuk musik, semiotika, dan pengalaman empiris pendengar menunjukkan bahwa lagu “Tana Ogi Wanuakku” bukan sekadar karya musik daerah, tetapi berfungsi sebagai media pewarisan identitas, pembangun ketahanan emosional, serta simbol keterikatan batin bagi masyarakat Bugis di tanah rantau.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa lagu tradisi atau pop daerah tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai sosial, psikologis, dan kultural yang signifikan. Lagu “Tana Ogi Wanuakku” menjadi bukti nyata bahwa karya musik memiliki peran strategis dalam menjaga kontinuitas budaya, membentuk karakter, serta memperkuat motivasi perjuangan mahasiswa Bugis yang berada di luar daerah asalnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait.

a) Bagi Mahasiswa Bugis/Perantau Lainnya

Diharapkan dapat menjadikan lagu daerah sebagai sarana refleksi diri dan penguatan motivasi dalam menghadapi tekanan akademik maupun emosional selama menjalani pendidikan di perantauan. Lagu “Tana Ogi Wanuakku” dapat dipakai sebagai pengingat akan tujuan merantau serta sebagai media mempertahankan identitas budaya dan kedekatan emosional dengan kampung halaman.

b) Bagi Lembaga Pendidikan Seni dan Budaya

Bagi lembaga pendidikan seni dan budaya, khususnya program studi Musik, diharapkan dapat memberikan ruang pembelajaran dan penelitian yang lebih luas mengenai musik daerah, tidak hanya dari aspek estetika musical, tetapi juga dari dimensi sosial, psikologis, dan kultural. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik memiliki fungsi penting dalam pembentukan ketahanan emosional dan penguatan identitas budaya, sehingga pendekatan interdisipliner perlu terus dikembangkan.

c) Bagi Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pelestarian musik daerah melalui program edukasi budaya, festival musik tradisional, dan produksi karya musik berbasis nilai lokal. Lagu seperti “Tana Ogi Wanuakku” memiliki potensi besar sebagai media komunikasi budaya dan

penguat hubungan masyarakat Bugis di perantauan dengan tanah kelahirannya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, termasuk perantau Bugis di wilayah lain sebagai pembanding. Penelitian dapat dikembangkan untuk memperoleh kedalaman data yang lebih komprehensif serta mengkaji hubungan antara fungsi musik dan aspek emosional perantau dari sudut pandang yang lebih luas.

Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat memberikan arah kontribusi nyata terhadap pengembangan kajian musik daerah, pelestarian budaya Bugis, serta peningkatan perhatian terhadap fungsi musik sebagai media pembentukan identitas dan ketahanan emosional masyarakat perantau.

DAFTAR PUSTAKA

- 12273-none-1188e514.pdf.* (n.d.).
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>
- Barthes, R. (1964). *Barthes_Roland_Elements_of_Semiology_1977.pdf* (pp. 89–95).
- Cresswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dan, S., Musikal, A. B., Stein, L., & Kenneth, R. D. A. N. (1979). *Struktur dan gaya*.
- Gamara, N. (2024). *Mengenal 10 Lagu Daerah Bugis yang Paling Populer Beserta Lirik dan Artinya*. Wamanews.Id.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hartley, J. (2019). Communication, cultural and media studies: The key concepts. In *Communication, Cultural and Media Studies: The Key Concepts*. <https://doi.org/10.4324/9781315225814>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Makna Motivasi Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Kilawati, A. (2023). Kearifan Lokal To Ugiq Dalam Pekan Budaya PGSD UNCP. *Jurnal Dieksis Id*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.1.2023.268>

- Lubis, K., Ardhian, M. I., Rumahorbo, D. U. J., & Barus, F. L. (2021). Makna Konotasi dan Denotasi dalam Lirik Lagu Himalaya karya Maliq D'essentials. *Lingua Susastra*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i2.20>
- Musyahadah, A., & Fajarini, S. D. (2025). Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Dalam Lagu “Nina” Karya Band. Feast. *Catha: Journal of Creative and Innovative ...*, 2(3). <http://j-catha.org/index.php/catha/article/view/127%0Ahttps://j-catha.org/index.php/catha/article/download/127/102>
- Narti, N., Bahri, A., & Alam, A. S. (2022). Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua:(Pendekatan Hermeneutika). *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 176–189.
- Pendahuluan, I. (1985). *Teori resepsi dan penerapannya*.
- Saleh, F., Aras, N. A. M., & Wahyudi, F. (2023). Interpretasi Makna Lagu Bugis “Alosi Ripolo Dua”: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 185–195. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i2.2115>
- Santosa, P. (1993). *Ancangan semiotika dan pengkajian susastra*. 143.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa*, 2(1), 38–50.
- Sunardi, S. (2004). *Semiotika Negativa* (D. Sigit (Ed.)). Penerbit Buku Baik.